

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas yang berkaitan dengan Al-Qur'an memiliki bentuk yang beragam, di antaranya dapat dilakukan dengan membaca, menafsirkan, mentadabburi hingga menghafalkannya. Telah banyak komunitas-komunitas yang membangun relasi bersama Al-Qur'an dengan adanya Rumah Al-Qur'an yang berdiri dan tersebar di berbagai daerah bahkan belahan dunia, aktivitas yang berlangsung sampai saat ini banyak di antaranya dalam bidang Tahfizh Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an).¹

Melihat sejarahnya, perintis pertama lembaga khusus Tahfizh Al-Qur'an di Indonesia adalah KH. Muhammad Munawwir, beliau mendirikan sebuah lembaga yang dinamakan Pesantren Krapyak berlokasi di Yogyakarta pada tahun 1900-an dengan program kelas khusus menghafal Al-Qur'an, eksistensi pesantren tersebut semakin marak ketika memasuki era kemerdekaan pada tahun 1945 hingga 1981, rentan waktu tersebut kemudian memunculkan beberapa lembaga Tahfizh Al-Qur'an, di antaranya seperti Pesantren Al-Asy'ariyah Wonosobo, Jawa Tengah milik KH. Muntaha dan Pesantren Yanbu'ul Quran yang didirikan oleh KH. M. Arwani Amin Said.² Gerakan Rumah Tahfizh berlanjut kemudian tahun 2003 hingga tahun 2018, dengan pelopornya yaitu Ustadz Yusuf Mansur, rumah tahfizh

¹Ali Romdhoni, "Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia," *Journal of Qur'an and Hadits Studies* 4, no. 1 (2015): 2.

²Muhammad Rafi, "Sejarah Lembaga Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia" dalam <https://tafsiralquran.id/sejarah-lembaga-tahfiz-al-quran-di-indonesia-sejak-abad-15-hingga-kini/>, diakses pada 06 Juni 2023.

bernama Daarul Qur'an yang beliau dirikan tersebut telah mencapai 1.027 dengan jumlah santrinya mencapai 50.178 santri.³

Maraknya tren dalam menghafal Al-Qur'an menjadi perhatian khusus agar tidak hanya terfokus dalam mencapai target selesainya saja, namun juga dalam hal pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seseorang dapat dan mampu mempraktikkan nilai-nilai Qur'ani tersebut tentu erat kaitannya dengan bagaimana cara ia memperlakukan dan mempelajari Al-Qur'an itu sendiri. Seperti yang tertera dalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 91/2020, bahwa rumah tahfiz merupakan satuan pendidikan keagamaan Islam non-formal yang mengkhususkan untuk menghafal, mengamalkan dan membudidayakan nilai-nilainya dalam sikap hidup sehari-hari, yang berbasis hunian, lingkungan dan komunitas.⁴

Pembahasan karakter harusnya menjadi topik utama dalam suatu pendidikan, sebab budi pekerti yang baik, adab dan kesopanan, melekat dalam kehidupan. Syed Muhammad Naquid al-Attas berpendapat, masalah mendasar dalam pendidikan Islam saat ini adalah hilangnya nilai-nilai adab, hal ini dikarenakan rancunya pemahaman konsep *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.⁵

Dalam konteks etika pendidikan Islam, sumber moralitas dan nilai yang paling otentik adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw yang kemudian

³Karta Raharja Ucu, "Rumah Tahfiz Al-Qur'an: Arus dari Bawah" dalam <https://www.republika.co.id/berita/qeumyt282/rumah-tahfizh-alquran-arus-dari-bawah>, diakses pada 05 Oktober 2022.

⁴Karta Raharja Ucu, "Rumah Tahfiz Al-Qur'an: Arus dari Bawah" dalam <https://www.republika.co.id/berita/qeumyt282/rumah-tahfizh-alquran-arus-dari-bawah>, diakses pada 05 Oktober 2022.

⁵Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas* terj. Hamid Fahmy dkk (Bandung: Mizan, 2003), 143-145.

dikembangkan lewat hasil ijtihad para ulama.⁶ Adab dalam Islam berbeda dengan etika yang hanya menjadikan sebuah adat dan perilaku baik dalam pandangan akal manusia sebagai sebuah tata nilai kehidupan dan menjadi sebuah tolak ukur berperilaku. Namun adab dalam Islam merupakan aturan yang mempunyai sumber dan panduan dari Allah dan Rasulnya sebagai pembawa risalah untuk umat manusia, bahkan perbaikan perilaku dan akhlak manusia merupakan salah satu misi yang diemban oleh Rasulullah.⁷ Sepatutnya bagi para penghafal Al-Qur'an agar menjadikan dirinya penghafal yang berkualitas tidak hanya dari segi kuantitas namun juga dalam segi adab dan akhlaknya, karena pada dasarnya mereka yang memilih jalan dan berpegang pada Al-Qur'an secara tidak langsung telah menyetujui dengan segala aturan yang ada dalam Al-Qur'an, aturan ini menyangkut di antaranya dalam hal adab.

Adab selalu melekat erat dalam berbagai tatanan kehidupan. Dalam Islam seseorang sejak dari ia bangun tidur hingga tidur kembali telah diatur sedemikian rupa adab-adab sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Saw, dengan tujuan untuk kemaslahatan umat itu sendiri. Begitu juga dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan kitab yang tersusun dalam 6.666 ayat, 114 surat dan 30 juz, sebuah kitab yang diturunkan dalam bahasa Arab baik *lafaz* maupun *uslub* nya, suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat akan makna.⁸ Al-Qur'an memberikan keistimewaan dan kemuliaan bagi seseorang yang membaca, mentadabburi

⁶Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 3.

⁷Muazzir, Achmad Alim, Anang Al-Hamat, "Adab Penghafal Al-Qur'an Menurut Imam Nawawi Dalam Kitab *At-Tibyân Fî Adâbi Hamalah Al-Qur'an*," *Millah Annual Seminar On Islamic Studies* 2, no. 1 (2018): 615.

⁸Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 3.

bahkan menghafalkannya. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang amat penting, maka dari itu membaca atau menghafal Al-Qur'an berbeda halnya dengan membaca buku atau menghafal bait-bait lagu.

Sebagai sebuah tata nilai kehidupan, adab mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, banyak sekali ilmuwan-ilmuwan Muslim yang mencurahkan pemikiran dalam karya-karya besarnya yang membahas mengenai adab, di antaranya kitab yang ditulis oleh Imam Nawawi yaitu *al-Tibyân fî Adâbi Hamalah al-Qur'ân*, yang merupakan sebuah kitab membahas seputar adab-adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Terdapat banyak pembagian yang beliau kelompokkan, seperti adab dalam membaca, adab dalam menghafal dan adab dalam memahami hingga mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Ini harusnya menjadi perhatian khusus bagi seorang penuntut ilmu, karena keberkahan ilmu itu dilihat dari bagaimana cara ia memuliakan ilmu itu sendiri.⁹

Indonesia khususnya, masih terdapat perguruan-perguruan tinggi Islam yang menargetkan mahasiswa-lah mereka lulus dengan memiliki hafalan di bidang Al-Qur'an, salah satunya terdapat di Universitas Islam Negeri Antasari yang berlokasi di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Memiliki lima Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas Ushuluddin dan Humaiora. Kelima Fakultas tersebut ada di antaranya yang menjadi ikon dan mendapat perhatian khusus dari institusi, yaitu mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam komunitas Program Khusus, seperti

⁹Asy-Syekh Az-Zarnujy, *Ta'lim Muta'alim*, terj. Noor Afa Shiddiq Al-Qudsy (Surabaya: Al Hidayah, t.t.), 24.

pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan lingkup sebutan Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU). Program ini terlahir berlatar belakang untuk mempertahankan keeksistensian dan pemberdayaan serta mencari solusi terbaik untuk mengembangkan ilmu-ilmu keushuluddinan dan melahirkan para ulama yang komprehensif, memiliki wawasan modernitas, bersikap toleran, berpikir logis, kritis, sistematis dan selalu komitmen kepada Al-Qur'an, Hadits, Akidah dan ajaran-ajaran Islam, serta dapat mencegah dari pemikiran liberal dan sekuler yang dapat merusak citra dan mendangkalkan keimanan. Mahasiswa yang tergabung dalam Program Khusus ini memiliki pembinaan khusus salah satunya dalam bidang Tahsin dan Tahfizh dengan capaian mampu membaca Al-Qur'an yang baik lagi benar dan menghafalkan minimal lima juz dari Al-Qur'an hingga diujikan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih jauh terkait bagaimana mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam Program Khusus tersebut ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Karena telah penulis lakukan sebelumnya peninjauan awal terkait bagaimana tingkat aktivitas hingga pandangan sekitar terhadap mahasiswa yang mengikuti Program Khusus tersebut, dan didapati gambaran berupa pandangan-pandangan yang nampak mempercayakan kualitas dan kuantitas mahasiswanya. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dijadikan bahan untuk penyusunan skripsi yang berjudul: "Adab Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin terhadap adab dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Apa saja adab dalam menghafal Al-Qur'an oleh Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana pengaruh adab menghafal Al-Qur'an menurut Persepsi Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana pemahaman Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin terhadap adab dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apa saja adab dalam menghafal Al-Qur'an oleh Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari adab menghafal Al-Qur'an Persepsi Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun signifikansi dari penelitian ini ialah:

1. Akademis, penelitian ini menganalisis terhadap adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an, yang diharapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an.
2. Praktis, penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dorongan bagi para penghafal Al-Qur'an, khususnya terhadap Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin agar mampu menjadi penghafal yang berkualitas.
3. Sosial, penelitian ini untuk melihat bagaimana perkembangan pola perilaku seorang penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Operasional

Agar penulisan ini dapat terarah kepada makna atau substansi yang diinginkan serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mengemukakan definisi operasional variabel penelitian. Adapun variabel penelitian yang perlu dijelaskan untuk mempersamakan persepsi sebagai berikut:

1. Adab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata adab dimaknai sebagai bentuk kesopanan, kebaikan dan kehalusan budi. Jika menurut asal kata

bahasanya yang terambil dari bahasa Arab, adab dimaknai sebagai pengetahuan dan pendidikan, sifat terpuji dan indah, ketepatan dan kelakuan yang baik.¹⁰ Adab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adab dalam menghafal Al-Qur'an oleh Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2. Menghafal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menghafal adalah berusaha mempersiapkan ke dalaman fikiran agar selalu ingat.¹¹ Jika diterminologikan ke dalam bahasa Arab maka digunakan asal katanya *haffazha-yuhaffizhu-tahfizhan* yang berarti menjaga, memelihara dan menghafalkan.¹² Menurut Hidayatullah, menghafal merupakan suatu aktivitas untuk merekam apa saja yang kita bisa dan kita pahami.¹³ Menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas, definisi Hartaji. Menurut Siswoyo, Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 201.

¹¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, t.t.), 307.

¹²Ahmad Warison Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Yogyakarta: t.p.,1964), 1106.

¹³Hidayatullah, *Memoar Penghafal Al-Qur'an* (Depok: Tauhid Media Center, 2010), 58.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Ini merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap Mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi. Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk angkatan yang masih aktif dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari banyaknya karya-karya ilmiah baik berupa buku, artikel, jurnal bahkan skripsi yang membahas terkait hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Penulis melakukan pengamatan dari beberapa literatur tersebut dan menemukan beberapa kajian yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan terkait bahasan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul "Adab Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Tahfidz Qur'an As'adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang)" yang ditulis oleh Riski Ayu Amaliah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2015).¹⁴ Skripsi ini berisi pembahsan tentang adab dalam membaca Al-Qur'an dengan subjek penelitiannya adalah Santri Tahfidz Qur'an As'adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang. Ini menjadi hal pembeda dengan yang sedang peneliti lakukan, peneliti berfokus kepada adab dalam menghafalnya

¹⁴Riski Ayu Amaliah, *Adab Membaca Al-Qur'an: Studi Kasus Santri Tahfidz Qur'an As'adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang* (Makassar: UIN Alauddin, 2015).

dan subjek penelitiannya terhadap Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Adab Menghafal Al-Qur’an antara Kitab *Ta’lim Muta’alim* karya Syaikh Az-Zarnuji dan Kitab *At-Tibyân* karya Imam Nawawi” yang ditulis oleh Milatul Khanifiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2021).¹⁵ Skripsi ini berisi pembahasan komparatif tentang perbedaan dan persamaan adab menghafal Al-Qur’an kitab At-Tibyan karya Imam Nawawi dan Kitab *Ta’limul Muta’alim* karya Syekh az-Zarnuji. Ini jelas berbeda dengan yang sedang peneliti lakukan, peneliti tidak menggunakan metode komparatif untuk penelitian ini.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Pemikiran Nawawi tentang Etika dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Analisis pada Kitab *At-Tibyân fî Adâbi Hamalah Al-Qur’an*)” yang ditulis oleh Naila Shifwah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (2017).¹⁶ Skripsi ini membahas terkait bagaimana pemikiran Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyân Fi Adâbi Hamalah Al-Qur’an* berkenaan dengan adab menghafal Al-Qur’an yang bertujuan untuk menjelaskan relevansinya dalam pendidikan Islam kontemporer.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Problematika Mahasiswa Menghafal Al-Qur’an Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

¹⁵Millatul Khanifiyah, *Studi Komparatif Adab Menghafal Al-Qur’an antara Kitab Ta’lim Muta’alim karya Syaikh Az-Zarnuji dan Kitab At-Tibyân karya Imam Nawawi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

¹⁶Naila Shifwah, *Pemikiran Nawawi tentang Etika dalam Menghafal Al-Qur’an: Studi Analisis pada Kitab At-Tibyân fî Adâbi Hamalah Al-Qur’an* (Kudus: STAI Negeri Kudus, 2017).

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin” yang ditulis oleh Ahmad Haris, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin (2015).¹⁷ Skripsi ini membahas tentang problematika Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur’an.

Demikian beberapa penelitian terdahulu yang penulis kemukakan, dapat jelas terlihat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Metode penelitian merupakan pijakan awal yang digunakan penulis ketika hendak melakukan sebuah penelitian, sehingga mampu memberi tampilan yang mengarah kepada penelitian yang sistematis. Sebagaimana kaitannya dengan makna dari penelitian sebagai cara ilmiah, maka suatu kegiatan penelitian itu memiliki ciri-ciri, rasional, empiris, dan sistematis.¹⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berbentuk studi lapangan yang bermaksud untuk menjelajahi suatu bidang, seluas-luasnya, pada suatu ketika atau masa tertentu. Ciri-ciri penelitian kualitatif di antaranya; a) berbentuk paradigma alamiah yang bersumber dari

¹⁷Ahmad Haris, *Problematika Mahasiswa Menghafal Al-Qur’an Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2015).

¹⁸Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Kalangan: Pustaka Ilmu, 2020), 242.

¹⁹Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 242-243.

pandangan fenomenologis. b) bersifat relatif, tafsiriah, dan interpretatif. c) desainnya umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian. d) bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif; mengembangkan realitas yang kompleks; memperoleh pemahaman makna; menemukan teori. e) teknik penelitiannya menggunakan *participant observation*, *in depth interview*, dokumentasi dan triangulasi. f) data penelitian berupa deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dll. g) menggunakan sampel kecil; tidak representatif; *purposive snowball*; dan berkembang selama proses penelitian. h) analisis datanya dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. i) literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama; prosedur bersifat umum; masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan; tidak dirumuskan hipotesis karena justru akan menemukan hipotesis; fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan. j) penelitian dianggap selesai setelah tidak ada data yang dianggap baru atau jenuh. k) kepercayaan terhadap hasil penelitian berdasarkan pada pengujian kredibilitas, dependabilitas, proses, dan hasil penelitian. l) prosedur tidak baku; realibilitas keabsahan data.²⁰

Studi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau

²⁰Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 51-53.

masyarakat. Penelitian lapangan juga digunakan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan.²¹

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemahaman oleh subjek terhadap adab dalam menghafal Al-Qur'an, apa saja bentuk pengamalan adabnya dan bagaimana pengaruh dari pengamalan adab tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, hal atau benda tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Sedangkan objek penelitian adalah pokok permasalahan atau hal barang yang hendak diteliti.²² Dalam hal ini subjek yang dimaksud peneliti adalah Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2020-2022 yang masih aktif berjumlah 83 orang dengan sampel 25% setara dengan 20 orang, dan objek penelitiannya berkenaan adab dalam menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

²¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

²²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28-29.

4. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data merupakan hasil dari pencatatan peneliti, baik dalam bentuk fakta maupun angka yang menjadi bahan untuk penyusunan informasi di dalam pengolahan data guna suatu keperluan.²³ Data terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini berkaitan dengan objek penelitian.²⁴ Maka dalam penelitian ini data primernya adalah pemahaman tentang adab Menghafal Al-Qur'an, apa saja adab-adabnya dan bagaimana pengaruh adab persepsi Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya.²⁵ Di antaranya berupa orang lain yang berkaitan serta literatur-literatur, buku-buku dan lain-lain yang kiranya mendukung peneliti untuk melengkapi. Dalam penelitian ini sumber sekunder yang dimaksud adalah pihak-pihak terkait yang membimbing Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dalam hal menghafal Al-Qur'an, serta literatur-literatur yang memuat tentang Adab Menghafal Al-Qur'an.

²³Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, 31.

²⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

²⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

Sumber data juga terbagi ke dalam dua jenis yaitu :

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2020-2022 yang aktif dalam menghafal dan terpilih untuk menjadi responden guna memberikan informasi tentang masalah yang penulis teliti.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diinginkan peneliti, yaitu dosen-dosen yang bersangkutan baik yang berprofesi sebagai dosen pengajar, pembina tahfizh, maupun para pengelola dari Mahasiswa Program Khusus Ulama beserta jajarannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Pustaka

- 1) Kutipan langsung, yaitu penulis tidak melakukan perubahan apapun terhadap teks atau bagian teks yang dikutip.²⁶
- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu penulis dapat melakukan perubahan dengan menggunakan bahasa lain sendiri (parafrase) dengan syarat tidak mengubah makna dari teks aslinya.²⁷

²⁶Moh. Siddik dkk, *Bahasa Indonesia Akademik* (Samarinda: Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman, 2020), 109.

²⁷Moh. Siddik dkk, *Bahasa Indonesia Akademik*, 109.

b. Data Lapangan

1) Observasi

Observasi ialah suatu proses pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian atas gejala apa yang nampak terlihat.²⁸ Adapun berkaitan dengan penelitian ini maka yang dilakukan adalah melihat dan mengamati secara langsung kondisi objektif terkait adab menghafal Al-Qur'an terhadap Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi antara peneliti dengan objek serta permasalahan yang hendak diteliti secara menyeluruh.²⁹ Adapun wawancara yang dilakukan dalam dua jenis, secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat berupa dialog tanya jawab bertatap muka kepada Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dan pihak terkait lainnya. Kemudian secara tidak langsung melalui tanya jawab via media sosial-elektronik seperti WhatsApp.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan perekaman jejak dalam memperoleh informasi dalam sebuah penelitian. Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini bisa saja berupa foto, rekaman hingga data-data dari obyek penelitian itu sendiri.

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80.

²⁹Nana Syadik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 216.

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Editing, yaitu memeriksa, menyaring dan mengkoreksi data yang telah terkumpul untuk menyempurnakan kekurangannya.
- 2) Kategorisasi, yaitu mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan jenis dan permasalahan sehingga mudah menguraikannya dalam penyajian data.
- 3) Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dipahami maksudnya.

b. Analisis Data

- 1) Reduksi Data, yaitu merangkum semua data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pensistemtisan tema dan membuang data yang tidak perlu. Tujuan reduksi data sendiri ialah untuk membuat kesimpulan yang lebih sederhana dari hasil data yang diperoleh.
- 2) Penyajian Data, ialah sekumpulan dari informasi yang tersusun untuk memberikan ruang penarikan kesimpulan.
- 3) Kesimpulan atau Verifikasi, ini merupakan tahapan akhir setelah reduksi data dan penyajian data. Ini dilakukan dengan tujuan agar didapatkan hasil kesimpulan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini secara sistematis akan diuraikan ke dalam empat bab yang terdiri dari :

Bab pertama, berisi pendahuluan penelitian yang merupakan penjelasan-penjelasan dari dasar pemikiran penelitian ini. Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi kajian teori yang akan menjelaskan apa saja hal-hal yang kiranya nanti penting untuk peneliti buat berkaitan dengan adab dalam menghafal Al-Qur'an. Mencakup pengertian adab menghafal Al-Qur'an, urgensi adab dalam menghafal Al-Qur'an dasar hukum menghafal Al-Qur'an, bentuk-bentuk adab menghafal Al-Qur'an dan keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an.

Bab ketiga, berisi gambaran umum lokasi penelitian tentang informasi sejarah dan profil dari tempat penelitian berlangsung. Dan gambaran umum subjek penelitian berupa data dari subjek yang terlibat.

Bab keempat, Hasil penelitian berisi uraian tentang pelaksanaan program tahfizh itu sendiri, profil dan hasil wawancara responden penelitian. Analisis data berisi uraian tentang pemahaman terkait adab menghafal Al-Qur'an, apa saja adab-adabnya dan pengaruh adab tersebut persepsi Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU).

Bab kelima, penutup, berisi simpulan hasil dari penelitian juga rekomendasi.